

SKRIPSI

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF
BERMASALAH DAN FEE BASED INCOME RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*

Oleh:

**NADIA INDRI QURBANI
185210133**

**UNIVERSITAS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nadia Indri Qurbani
PM : 185210133
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI

Disahkan Oeh:

PEMBIMBING

Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.



Abd. Razak Jer, SE., M.Si.

ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat :Jln. KaharudinNasution No. 113 MarpoyanPekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Indri Qurbani
NPM : 185210133
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul Skripsi : "Pengaruh *Non Performing Loan*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Fee Based Income Ratio* Terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia"
Sponsor : 1. Restu Hayati,S.E.,M.Si.
2. Poppy Camenia Jamil,SE., M.S.M.

Dengan perincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan	BeritaAcara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	12-04-2012	X1	- Latar Belakang Masalah (list permasalahannya) - Rumusan masalah dijadikan satu	



			- Telaah Pustaka - Pengukuran NPL - Berapa teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel	
2.	25-05-2022	X1	- Berapa populasi, teknik sampel, dan jumlah sampel	
3.	26-05-2022	X1	- Acc Seminar Proposal	
4.	30-11-2022	X2	- Lampiran data	
5.	21-12-2022	X2	- Menambah Pembahasan	
6.	25-01-2023	X2	- ACC Seminar Skripsi	

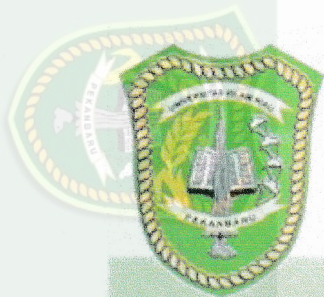
Pekanbaru, 10 April 2023

Wakil Dekan 1


(Dina Hidayat.,SE.M.Si.,AK.,CA)

NPK.19790914200501 2 002

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 316/KPTS/FE-UIR/2023, Tanggal 05 April 2023, Maka pada Hari 05 April 2023 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Manajemen Tahun Akademis 2022/2023.

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nadia Indri Qurbani |
| 2. NPM | : 185210133 |
| 3. Program Studi | : Manajemen |
| 4. Judul Skripsi | : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI |
| 5. Tanggal Ujian | : 05 April 2023 |
| 6. Waktu Ujian | : 60 menit |
| 7. Tempat Ujian | : Ruang 6 |
| 8. Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 82,42 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si.
Kaprodi Manajemen

Dosen Penguji

1. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.
2. Restu Hayati, SE., M.Si.
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.

Notulen

1. #N/A

Pekanbaru, 05 April 2023

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR: 316/Kpts/FE-UIR/2023
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nadia Indri Qurbani

NPM : 185210133

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Penata, C/c	Materi	Ketua
2.	Restu Hayati, SE., M.Si.	Penata, C/c	Sistematika	Sekretaris
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.	Penata Muda Tk. 1, C/b	Methodologi	Anggota
4.			Penyajian, Bahasa	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 05 April 2023
Lokan,

Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 181/Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2022-03-02 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Nadia Indri Qurbani
N P M : 185210133
Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 06 Maret 2022
Dekan



Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nadia Indri Qurbani
NPM : 185210133
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI
Hari/Tanggal Seminar : 05 April 2023
Tempat : Ruang 6
Dosen Pembimbing

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.		

Dosen Pembahas/Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Restu Hayati, SE., M.Si.		
2.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.		

Hasil Seminar : Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 81.50)

Mengetahui
An. Dekan

Pekanbaru, 05 April 2023
Ketua Prodi

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan I

Abd. Razak Jer, SE., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nadia Indri Qurbani
NPM : 185210133
Judul Proposal : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI
Penguji : 1. Restu Hayati, SE., M.Si.
2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.
Hari/Tanggal Seminar : 06 Juli 2022
Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :
Judul : Disetujui
Permasalahan : Jelas
Tujuan Penelitian : Jelas
Hipotesa : Sesuai
Variabel yang diteliti : Jelas
Alat yang dipakai : Sesuai
Populasi dan sampel : Jelas
Cara pengambilan sampel : Sesuai
Sumber data : Jelas
Cara memperoleh data : Jelas
Teknik Pengolahan data : Jelas
Daftar kepustakaan : Cukup
Teknik penyusunan laporan : Jelas
Kesimpulan tim seminar : Tidak perlu diseminarkan kembali
Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Ketua	
2.	Restu Hayati, SE., M.Si.	Anggota	
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.	Anggota	



Mendekatkan
Kepada Dekan Bidang Akademis

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 06 Juli 2022
Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254
Telp. +62 761 674674 Fax: +62 761 674681 Email: info@uir.ac.id Website: www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nadia Indri Qurbani
NPM : 185210133
Program Studi : Manajemen
Topik : Manajemen Keuangan UMKM
Pembimbing : Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.

Pekanbaru, 08 Desember 2021
Menyetujui,



Abd. Razak Jer, SE., M.Si.
NPK. 86 0802 062

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674691 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

Pekanbaru, 06 Maret 2022

Nomor : 131/KPTS/UIR/Fekon/2022

Lampiran : -

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. : Pimpinan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) BEI

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wbr..

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa :

Nama : Nadia Indri Qurbani

NPM : 185210133

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Riau

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Mahasiswa berikut di atas bermaksud akan mengambil data dan informasi pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut :

"PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI"

Data/informasi yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipublikasikan.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 19790914 200501 2 002

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : NADIA INDRI QURBANI
NPM : 185210133
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASED INCOME RATIO TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BEI
PEMBIMBING : DR. RAJA RIA YUSNITA, SE., ME

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 24% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Februari 2023

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Indri Qurbani
Tempat tanggal lahir : Pekanbaru, 15 Maret 2000
Npm : 185210133
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Loan*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Fee Based Income Ratio* Terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar dan murni dari hasil saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain dan sistematika penulisan sudah mengikuti kaidah dan karya tulis ilmiah Universitas Islam Riau. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut baik disengaja ataupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan plagiat saya bersedia menerima konsekuensi dari pihak fakultas maupun pihak Universitas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia di tuntutan atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 April 2023

Saya yang membuat pernyataan



Nadia Indri Qurbani
NPM: 185210133

ABSTRAK

PENGARUH NON PERFORMING LOAN, AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH DAN FEE BASE INCOME RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh non performing loan, aktiva produktif bermasalah dan *Fee Base Income Ratio* berpengaruh terhadap *Retrun On Asset*. Populasi dan sampel penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 Bank Pembangunan Daerah dengan 125 data laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen dari BEI. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Retrun On Asset*, Aktiva Produktif Bermasalah berpengaruh tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* dan *Fee Base Income Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

Kata Kunci: NPL, APB, FBIR, ROA

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

THE EFFECT OF NON-PERFORMING LOANS, NON-PERFORMING EARNING ASSETS AND FEE BASE INCOME RATIO ON REGIONAL DEVELOPMENT BANK RETURN ON ASSETS IN INDONESIA

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of non-performing loans, non-performing earning assets and the fee-based income ratio on Retrun On Asset. The population and research sample are Regional Development Banks listed on the IDX for the 2017-2019 period. Determination of the sample using simple random sampling, in order to obtain a total sample of 25 Regional Development Banks with 125 financial report data. The data used is secondary data obtained through documents from the IDX. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study found that Non Performing Loan had a significant negative effect on Retrun On Asset, Non-Performing Earning Assets had no significant effect on Retrun On Asset and Fee Base Income Ratio had a significant positive effect on Retrun On Asset.

Keywords: NPL, APB, FBIR, ROA

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Non Performing Loan, Aktiva Produktif Bermasalah Dan Fee Based Income Ratio Terhadap Return On Asset Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia”** yang disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,C.R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abdul Razak Jer, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Raja Ria Yusnita, SE.,ME. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.



5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Kedua Orangtua tercinta yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang, arahan serta perhatian yang tak terhingga, serta kakak yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Pandu Danang Sudiro terimakasih telah menemani dan memberikan motivasi, semangat dan doa untuk penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan terutama kepada Titin Barumuth Mainah Serevina Ibrahim yang telah menemani dan memberikan dukungan sehingga penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Januari 2023
Penulis,

NADIA INDRI QURBANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Profitabilitas	9
2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas	9
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	13
2.1.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	14
2.1.1.4 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas	15
2.1.2 Non Performing Loan (NPL)	17
2.1.2.1 Pengertian Non Performing Loan (NPL)	17
2.1.3 Aktiva Produktif Bermasalah	20
2.1.3.1 Pengertian Aktiva Produktif Bermasalah	20
2.1.4 Fee Based Income Ratio	24
2.1.4.1 Pengertian Fee Based Income Ratio	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Hipotesis	28



BAB III		29
METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
3.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Populasi dan Sampel	29
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.7.1	Variabel Penelitian.....	31
3.7.2	Definisi Operasional	32
3.8	Analisis Data	33
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	33
3.8.2	Uji Hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F	35
3.8.4	Koefisien Determinasi	36
BAB IV		37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.1.1	Gambaran Subyek Penelitian.....	37
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	47
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.1.4	Pengujian Hipotesis	54
4.2	Pembahasan.....	58
4.2.1	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap ROA.....	58
4.2.2	Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap ROA	59
4.2.3	Pengaruh <i>Fee Based Income Ratio</i> terhadap ROA	60
BAB VI		62
PENUTUP		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64

ISLAM RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Non Performing Loan (NPL) Bank Pembangunan Daerah di INDONESIA Periode 2017-2021	66
Lampiran 2. Data Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2017-2021.....	69
Lampiran 3. Data Fee Base Income Ratio (FBIR) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2017-2021	73
Lampiran 4. Data <i>Retunr on Asset</i> (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2017-2021	76
Lampiran 5. Output SPSS	78

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Periode 2016 sampai dengan 2019 (dalam persen).....	3
Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 POPULASI BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL NON DEvisa TOTAL ASET PER DESEMBER 2022 (dalam jutaan rupiah)	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	47
Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov Smirnov	51
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik	52
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan F	56
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	57

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Data	50
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas	53

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Kehidupan masyarakat modern sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Oleh sebab itu sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang defisit dana. Bank merupakan lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Fitri, 2011).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pada pasal 9 disebutkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari peringkat komposit, yaitu: (1) peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya; (2) peringkat komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya; (3) peringkat komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi

bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya; (4) peringkat komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya; dan (5) peringkat komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya (Bank Indonesia.go.id di akses tanggal 10 Juli 2016). Apabila kondisi bank berada dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya, akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut.

Bank memiliki tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank juga perlu dinilai tingkat kesehatannya dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba (Veithzal Rivai, 2018:472-477). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Perkembangan nilai Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah

Konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Return on Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Periode 2016 sampai dengan 2019 (dalam persen)

No	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren
1	BPD Sumatra Utara	2,74	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12
2	BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,75	2,3	-0,45	1,97	-0,33	1,74	-0,23
3	BPD Sumatra Barat	2,19	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03
4	BPD Jambi	2,92	3,65	0,73	3,06	-0,59	2,72	-0,34
5	BPD Sumatra Selatan	2,23	1,83	-0,4	1,93	0,1	1,86	-0,07
6	BPD Bengkulu	2,78	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39
7	BPD Lampung	2,85	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04
8	BPD DKI	2,29	2,04	-0,25	2,24	0,2	2,31	0,07
9	BPD Banten	9,58	1,43	-8,15	1,57	0,14	2,09	0,52
10	BPD Jawa Barat	2,22	2,01	-0,21	1,71	-0,3	1,68	-0,03
11	BPD Jawa Tengah	2,6	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78
12	BPD Yogyakarta	3,05	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17
13	BPD Jawa Timur	2,98	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,73	-0,23
14	BPD Bali	3,76	3,16	-0,6	3,17	0,01	3,08	-0,09
15	BPD Kalimantan Barat	2,88	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02
16	BPD Kalimantan Selatan	2,6	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,41	0,1
17	BPD Kalimantan Tengah	4,24	3,84	-0,4	3,87	0,03	3,17	-0,7
18	BPD Kalimantan Timur	2,99	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,2	-1,19
19	BPD Sulawesi Tengah	2,91	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	0
20	BPD Sulawesi Tenggara	3,87	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28
21	BPD Sulawesi Utara	2	2,8	0,8	2,3	-0,5	1,44	-0,86
22	BPD Sulsel dan Sulbar	4,96	3,56	-1,4	3,67	0,11	3,36	-0,31
23	BPD Maluku	3,15	3,14	-0,01	3,07	-0,07	2,78	-0,29
24	BPD Nusa Tenggara Timur	2,94	2,98	0,04	2,26	-0,72	2,77	0,51
25	BPD Papua	1,28	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,35	0,11
	Jumlah	78,76	64,9	-13,86	61,6	-3,3	54,1	-3,32
	Rata-rata	3,15	2,6	-0,55	2,46	-0,13	2,16	-0,13

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) hasil rata-rata tren yang semakin menurun. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila Return On Asset yang dimiliki oleh bank



adalah 1,5 persen. Namun masih terjadi rata-rata penurunan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Rata-rata penurunan tertinggi terjadi tahun 2017 dengan rata-rata penurunan sebesar 0,55 persen. Kondisi ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah. Return On Asset suatu bank diharapkan dapat dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan manajemen bank yang terkait salah satunya dengan kualitas aktiva bank.

Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Bank harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai laba yang diharapkan. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *non performing loan* (NPL) dan aktiva produktif bermasalah (APB). *Non Performing Loan* adalah rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Di perbankan, status kredit dapat dikategorikan NPL apabila kondisi pinjaman dengan tingkat bunga senilai 90 hari telah dikapitalisasi, dibiayai kembali, atau ditunda karena perjanjian atau amandemen perjanjian awal.

Aktiva produktif bermasalah adalah kondisi di mana aktiva produktif memiliki tingkat ketertagihan dan kolektibilitas yang kurang lancar atau bahkan tidak lancar sama sekali. Aktivitas di dalamnya pun diragukan dan macet. Adapun



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

kemacetan yang dimaksud dalam hal ini adalah kredit, surat berharga yang dimiliki, penanaman dana pada bank lain dan penyertaan dana. Aktiva produktif bermasalah adalah pinjaman yang mengalami beberapa penurunan nilai yang umumnya diakibatkan karena peringkat kredit peminjam rendah dan auditor bank mempertanyakan pembayaran penuh dan bunga yang masih harus dibayar. Singkatnya, aktiva ini adalah pinjaman yang bank ragukan akan dibayar kembali oleh peminjam

Dengan meningkatnya kualitas aset yang diharapkan, kinerja bank juga akan meningkat terutama dalam pencapaian laba. Penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber kerugian terbesar bagi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) menemukan bahwa kualitas aset produktif memiliki pengaruh kualitas aset produktif terhadap Return On Asset, sedangkan hasil penelitian Romadloni (2015) Aktiva Produktif Bermasalah secara parsial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Faktor lain yang mempengaruhi Return On Asset adalah *Fee Base Income Ratio* (FBIR). FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka makin tinggi pula pendapatan operasional yang akan diperoleh perusahaan diluar bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank



meningkat. FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan ROA turun. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2020) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan*, Aktiva Produktif Bermasalah Dan *Fee Based Income Ratio* Terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
2. Apakah aktiva produktif bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
3. Apakah *fee based income ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
4. Apakah *non performing loan*, aktiva produktif bermasalah dan *fee based income ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
2. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah dan *Fee Based Income Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
3. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
4. Pengaruh *Non Performing Loan*, aktiva produktif bermasalah dan *Fee Based Income Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat seperti halnya sebagai berikut:

1. Bagi Bank
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada bank dalam mengelola risiko usaha dalam upaya memperoleh keuntungan yang diharapkan bank.
2. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank tersebut.
3. Bagi Universitas Islam Riau
Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau Pekanbaru.



1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh *Non Performing Loan*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Fee Based Income Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

ROA (*Return on Assets*) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rasio *Return on Assets* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Endang Masitoh, 2017).

Return On Assets (ROA) atau yang sering disebut rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba pada waktu tertentu dan kemudian dapat diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) pada periode yang akan datang. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan sehingga menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar tingkat ROA yang dimiliki pada sebuah perusahaan, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan memperbesar keuntungan yang ada. Laba yang tinggi akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin besar (Umam, 2013 :345).

Rasio *Return On Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Return On Asset* (ROA) pada umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas. Akan tetapi Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian ROA daripada ROE dan ROI, karena ROA mengutamakan nilai profitabilitas yang diperoleh dari entitas

yang mayoritas adalah dana yang dihimpun dari masyarakat (Ratna Anggraini, 2013).

Return On Asset (ROA) sering juga disebut dengan *Return On Investment* (ROI). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Di samping hal itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Juliana 2017).

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut profitabilitas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu



indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas (Zuliarni, 2012).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya pada kegiatan operasional perusahaan. Hal ini yang menyebabkan rasio ini menjadi salah satu perhatian penting bagi investor ketika akan membeli saham. Semakin tinggi rasio ROA, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan asset semakin meningkat.

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Toto Prihadi, 2010: 152).

Return On Assets (ROA) dihitung dalam dalam satuan persen (%). *Return On Assets* (ROA) atau lebih dikenal dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018: 202).

Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan



sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam jurnal (Novika, 2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (Novika, 2022).

Menurut Fahmi (2012:80) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah (Kasmir, 2016).

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.



- 
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
 4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
 6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
 7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
 8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: Margin laba bersih , Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar, dan Total biaya. Faktor – faktor tersebut masing – masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.1.1.4 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah dalam jurnal (Novika, 2022) :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$



3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang



dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui.

2.1.2 Non Performing Loan (NPL)

2.1.2.1 Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti dan Widyarti, 2012). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit, dalam jurnal (Dwihandayani, 2017).



Non performing loan (NPL) sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja sektor perbankan tentunya masih sangat relevan untuk digunakan karena dapat mengindikasikan tingkat pertumbuhan dan stabilitas ekonomi baik skala mikro dan makro. Kondisi krisis yang diakibatkan pandemi Covid19 saat ini dapat berpotensi meningkatkan NPL dan untuk itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan nilai NPL sebesar lima persen dan bahkan jika bisa ditingkatkan lagi (Hidayat, 2020). Disebutkan pula bahwa kelonggaran NPL dimaksudkan untuk memberikan keyakinan pada masyarakat untuk tetap menempatkan dananya di bank dan juga memberikan keleluasaan bagi debitur korporasi yang kreditnya bermasalah bahkan sebelum pandemi melanda (Akbar, 2021).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan resiko kredit yang dihadapi akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. NPL dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut (Rusnaini S et al, 2019) :

1. Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan dengan tunggakan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pengembalian pokok pinjam dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur memburuk informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh kreditur

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

2. Kredit Diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bunga dengan kriteria berikut :

- a. Penundaan pembayaran pokok dan bunga antara 180 hingga 270 hari
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan kreditur semakin memburuk
- c. Kondisi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3. Kredit Macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Menurut Diyanti dan Widyarti *non performing loan* (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelolah bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih) dan solvabilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Dwihandayani, 2017).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 *non performing loans* atau kredit bermasalah yang ada disetiap bank tidak boleh lebih dari 5%, karena apabila lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat (Qoroni et al, 2015). *Non-Performing Loan* (NPL) adalah salah satu alat ukur yang menjadi bagian dari rasio kualitas aktiva produktif. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah yang disalurkan. Semakin besar nilai NPL



menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin buruk. Hal itu menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang berdampak pada buruknya kondisi bank tersebut (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hediati dan Hasanuh (2021) dan Nurfitriani (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindiansyah (2020) dan Hamka (2021) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Fauziah, 2021; Widyastuti, 2021; Agustiningrum, 2012).

2.1.3 Aktiva Produktif Bermasalah

2.1.3.1 Pengertian Aktiva Produktif Bermasalah

Aktiva produktif bermasalah adalah kondisi di mana aktiva produktif memiliki tingkat ketertagihan dan kolektibilitas yang kurang lancar atau bahkan tidak lancar sama sekali. Aktivitas di dalamnya pun diragukan dan macet. Adapun kemacetan yang dimaksud dalam hal ini adalah kredit, surat berharga yang dimiliki, penanaman dana pada bank lain dan penyertaan dana.

Aktiva produktif bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami beberapa penurunan nilai yang umumnya diakibatkan karena peringkat kredit peminjam rendah dan auditor bank mempertanyakan pembayaran penuh dan bunga yang masih harus dibayar. Singkatnya, aktiva ini adalah pinjaman yang bank ragukan akan dibayar kembali oleh peminjam.

Rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan

aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan,2011:164). Rumus yang digunakan dalam menghitung APB adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva produktif.
- Aktiva Produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), dan Kurang Lancar (KL).
- dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Dalam perbankan syariah, yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk :

- Pembiayaan, adalah penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad Mudharabah dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil
- Piutang, adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan/atau sewa berdasarkan akad Murabahah, Salam, Istishna' dan/atau Ijarah.
- Surat berharga syariah, adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antar lain wesel, obligasi syariah, sertifikasi reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.



4. Penempatan, adalah penamaan dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan/atau Bank Perkreditan berdasarkan prinsip syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan wadiah, deposito berjangka dan/atau tabungan Mudharabah, pembiayaan yang diberikan, sertifikat Investasi Mudharabah Antarban (Sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah
5. Proyeksi Pendapatan (PP), adalah perkiraan pendapatan yang akan diterima bank syariah dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dan tanggal jatuh tempo yang disepakati antara bank syariah dan nasabah
6. Realisasi Pendapatan (RP), adalah pendapatan yang diterima Bank Syariah dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan
7. Transaksi Rekening Administratif, adalah komitmen dan kontijensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosmen, Irrevocable Letter of Credit (L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, standby L/C dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.
8. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

Sama halnya dengan aktiva produktif, aktiva produktif bermasalah juga memiliki beberapa kategori. Kategori tersebut berdasarkan aras tingkat keseriusan masalah yang muncul mulai dari masalah kerugian, pinjaman diragukan, kurang lancar hingga perhatian khusus. Berikut ini penjelasannya :



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



1. Kerugian

Kondisi ini adalah di mana peminjam tidak dapat ditagih sama sekali. Selain itu, nilai harta yang dimiliki peminjam menjadi sangat rendah sehingga tidak lagi memiliki aset, harta atau kekayaan yang bisa diajukan pada pihak bank.

2. Pinjaman Diragukan

Ini adalah kondisi di mana pembayaran penuh yang ajukan peminjam mulai dipertanyakan

3. Kurang Lancar

Ini adalah kondisi di mana pembayaran penuh yang ajukan peminjam mulai dipertanyakan.

4. Perhatian Khusus

Di keadaan ini, peminjam menunjukkan potensi adanya masalah terkait transaksi pinjaman. Contohnya adalah dokumentasi hilang, barang yang dijadikan sebagai jaminan tidak memadai dan/atau dokumen atau aset peminjam perlu diperiksa kembali oleh pemeriksa bank.

Sangat penting bagi pihak peminjam untuk segera mengatasi masalah aktiva produktif. Aset yang dimiliki peminjam harus segera diklasifikasikan untuk membedakan bagian mana yang merugikan dan tidak sebelum pemeriksa dari bank datang untuk menghitung total penurunan nilai barang. Hal ini sangat perlu karena untuk melihat nilai aset beserta jaminannya. Pemeriksa bank nantinya bisa menyatakan mana aset yang bernilai negatif dan menghitung rasio aset yang sudah terklasifikasi.

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nugroho (2019) menyimpulkan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Andini

(2018) menemukan bahwa APB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian Tifani (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Romadloni (2015) menemukan bahwa PAB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.1.4 Fee Based Income Ratio

2.1.4.1 Pengertian Fee Based Income Ratio

Jika kita mengikuti perkembangan neraca rugi/laba bank-bank di Indonesia pendapatan utama dari hasil operasional bank-bank itu terutama masih cenderung tergantung pada pendapatan hasil bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit melainkan juga pendapatan dan jasa-jasa lain yang diberikan kepada nasabah.

Salah satu kegiatan perbankan ialah selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada satu bank saja.

Dalam Akuntansi Transaksi Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi jasa perbankan, lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan bank non syariah, seperti halnya memberikan jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah



yang tidak boleh dilanggar. Semua layanan jasa-jasa ini bisa dapat mendatangkan pendapatan bagi bank syariah yang kita kenal dengan *fee based income* inkaso, pembayaran gaji, dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar. Semua layanan jasa-jasa ini bisa dapat mendatangkan pendapatan bagi bank syariah yang kita kenal dengan *fee based income*.

Dalam PSAK No. 31 Bab I huruf A angka 03 dijelaskan bahwa Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).

Sedangkan menurut Kasmir (2012:129), *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut untuk menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income*. Muhammad (2014) menjelaskan bahwa prinsip jasa/fee pada bank syariah meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan oleh bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa/transfer, dan lain-lain.



Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Piono (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yaqinah (2022) menemukan bahwa FBIR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan bahan rujukan, yaitu:

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu

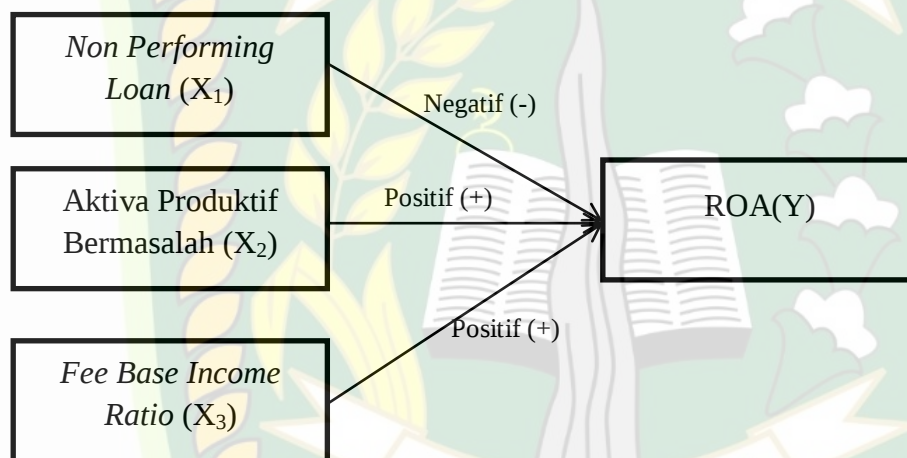
Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Nuriyatul Inayatil Yaqinah (2022)	Pengaruh <i>Fee Base Income, Spread</i> Bagi Hasil dan <i>Financing to Desposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas	<u>Independen:</u> ▪ <i>Fee Based Income</i> ▪ <i>Spread</i> Bagi Hasil ▪ <i>Financing to desposit ratio</i> <u>Dependen:</u> ▪ ROA	Variabel <i>fee based income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>spread</i> bagi hasil dan <i>financing to desposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Helmalia Fauziah (2021)	Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara	<u>Independen:</u> ▪ NPL ▪ CAR ▪ BI Rate <u>Dependen:</u> ▪ ROA	Variabel <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
Hamka (2021)	Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap	<u>Independen:</u> ▪ <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Dependen:</u> ▪ Profitabilitas	
Moch Aminuddin Muslich (2020)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)	<u>Independen:</u> ▪ Fee Based Income ▪ BOPO <u>Dependen:</u> ▪ ROA	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).
Syania Dita Cahyani (2020)	Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	<u>Independen:</u> ▪ LDR ▪ IPR ▪ NPL ▪ APB ▪ IRR ▪ PDN ▪ BOPO ▪ FBIR <u>Dependen:</u> ▪ ROA	IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. PDN secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
Alfin Kurnia (2020)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi terhadap ROA (<i>Return on Asset</i>) pada Bank Swasta Nasional Devisa	<u>Independen:</u> ▪ Likuiditas ▪ Kualitas aset ▪ Sensitivitas pasar ▪ Efisiensi <u>Dependen:</u> ▪ ROA	<i>Interest Rate Risk</i> (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Posisi Devisa Netto (PDN) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
Winda Ardyanti Asnawi (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (ROA) Studi	<u>Independen:</u> ▪ LDR ▪ LAR ▪ NPL ▪ BOPO ▪ CAR	LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LAR, NPL dan CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pada Bank Umum Devisa Buku 4	Dependen: ▪ ROA	Devisa Buku 4.

2.3 Kerangka Berpikir

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian adalah: Terdapat pengaruh *non performing loan*, *aktiva produktif bermasalah* dan *fee base income ratio* terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data secara argumentasi berdasarkan data-data dan menganalisis datanya menggunakan SPSS versi 23. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia dengan tahun penelitian 2017-2021. Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Populasi dan sampel penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia yang berjumlah sebanyak 25 bank.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel yang ada dalam populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan Tabel 3.1, diketahui populasi Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia dan nilai total asetnya.

**Tabel 3.1 POPULASI BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIIONAL NON DEvisa TOTAL ASET PER DESEMBER 2022
(dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	Total Aset Per Desember 2021 (Jutaan)
1	BPD Sumatra Utara	33.841.788
2	BPD Riau dan Kepulauan Riau	25.468.959
3	BPD Sumatra Barat	24.669.251
4	BPD Jambi	12.080.735
5	BPD Sumatra Selatan	24.966.232
6	BPD Bengkulu	7.365.036
7	BPD Lampung	8.326.898
8	BPD DKI	46.236.671
9	BPD Banten	5.337.281
10	BPD Jawa Barat	116.798.653
11	BPD Jawa Tengah	70.960.015
12	BPD Yogyakarta	12.498.083
13	BPD Jawa Timur	69.720.706
14	BPD Bali	25.627.274
15	BPD Kalimantan Barat	17.889.194
16	BPD Kalimantan Selatan	14.271.341
17	BPD Kalimantan Tengah	9.994.853
18	BPD Kalimantan Timur	26.687.372
19	BPD Sulawesi Tengah	6.672.989
20	BPD Sulawesi Tenggara	8.620.136
21	BPD Sulawesi Utara	15.086.287
22	BPD Sulsel dan Sulbar	25.898.524
23	BPD Maluku	7.325.627
24	BPD Nusa Tenggara Timur	15.568.055
25	BPD Papua	23.075.111

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id per Desember 2020





Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa Di Indonesia.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008) data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud tertentu selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa daftar perbankan konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tahunan yang dikeluarkan perusahaan (*annual report*), idx, *Indonesia Market Capital Directory* (ICMD), jurnal dan internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan untuk periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Laporan keuangan diterbitkan diperbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Penelitian

- Variabel Independen : NPL (X_1), APB (X_2) dan FBRI (X_3)
- Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)

3.7.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus
Non Performing Loan (X ₁)	NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)
Aktiva Produktif Bermasalah (X ₂)	APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya.	$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)
Fee Base Income Ratio (X ₃)	FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya	$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (14)$ (Kasmir, 2019)
ROA (Y)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)

3.8 Analisis Data

Metode analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan analisis regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan simbol

Y : ROA (*dependent*)

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Linier Berganda

X_1 : Non Performing Loan (*independen*)

X_2 : Aktiva Prduktif Bermasalah (*independen*)

X_3 : *Fee Base Income Ratio* (*independen*)

e: *Error*

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi telah terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi mendekati normal atau normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, berarti memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis



diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, ini berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel bebas melalui besaran koefisien regresi. Cara menguji adanya pengaruh multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. R^2 merupakan koefisien regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau dengan kata lain memiliki VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW) dimana sesuai ketentuan yang dinyatakan oleh Makridakis dalam Sulaiman (2004) sebagai berikut:

- a) Tidak ada autokorelasi, jika $1,65 < DW < 2,35$
- b) Tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$
- c) Terjadi autokorelasi, jika $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$

4. Uji Heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji sama atau tidak varians dari residu observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas, jika varians tidak sama disebut terjadi Heterokedastisitas (Irianto, 2008). Untuk mendeteksi



ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas pada penelitian.

3.8.2 Uji Hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan dua sisi (*two tails*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Untuk pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka pengambilan keputusan ditentukan dengan melihat nilai t_{hitung} dan P_{value} (signifikansi) dari masing-masing variabel independen apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $P_{value} <$ dari probabilitas (α) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sedangkan apabila nilai $P_{value} >$ dari probabilitas (α) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji F yaitu pengujian hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama, dengan rumus menurut Sugiono (2003:154) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

F = F_{sig} selanjutnya dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$F_{sig} > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh secara simultan.

$F_{sig} < 0,05$ berarti ada pengaruh secara simultan.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model regresi linier berganda menjelaskan variasi variabel terikat. Jika $R^2 = 0$ berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $R^2 = 1$ berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu, nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha; 1). Bank yang melakukan usaha secara konvensional; 2). Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut dual bank sistem, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Bank umum adalah semua jenis bank, seperti bank pemerintah, bank swasta, bank asing dan bank campuran baik bank devisa maupun non devisa. Beberapa bank yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) antara lain ;



1. BPD Sumatra Utara

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Pada tahun 1999 bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (PT. Bank Sumut) lokasi kantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan.

2. BPD Riau dan Kepulauan Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri didirikan tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50.

Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 April 2010, telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Riau Kepri yang mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, serta persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan nama ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

3. BPD Sumatra Barat

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) merupakan satu-satunya bank milik pemerintah daerah Sumatra Barat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Sumatera Barat. Bank Nagari berpusat di kota Padang. Bank Nagari didirikan pada tanggal 12 Maret 1962 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (PT BPD Sumbar). Sampai saat ini Bank Nagari telah tersebar di beberapa kota atau kabupaten di Sumatra Barat bahkan di beberapa kota diluar Sumatra Barat, yaitu Jakarta, Bandung dan Pekanbaru.

Lokasi Kantor Pusat Jl. Pemuda No. 21 Kota Padang, Padang, Sumatra Barat Indonesia

4. BPD Jambi

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Bank Pembangunan Daerah Jambi didirikan berdasarkan akta Notaris Adi Putra Parlindungan No.6 tanggal 12 Februari 1959 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jambi. Dalam rangka penyempurnaan lembaga ini melalui akta Notaris Habropoerwanto No.70 tanggal 12 Oktober 1959 diadakan perubahan seperlunya dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. J.A/5/115/6 tanggal 6 November 1969 dan dimuat pada tambahan Berita Negara RI No. 110.104 tanggal 29 Desember 1959. Lokasi Kantor Pusat Kota Jambi, Jambi Indonesia

5. BPD Sumatra Selatan

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatra Selatan. Lokasi Kantor Pusat BPD Sumatra Selatan di Palembang Indonesia

6. BPD Bengkulu

Bank Pembangunan Daerah Bengkulu didirikan pada tanggal 9 Agustus 1969 berdasarkan Surat Keputusan p.d. Gubernur Penguasa Daerah Propinsi Bengkulu Nomor : 08/14/EKU/1969 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : D-15-6.1.25 tanggal 17 Mei 1970. Lokasi Kantor Pusat BPD Bengkulu di Bengkulu Indonesia.

7. BPD Lampung

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

BPD Lampung didirikan pada tahun 1996 dan mulai beroperasi pada tanggal 31 Januari 1966 berdasarkan izin usaha Menteri Usaha Bank Sentral No. Kep. 66/UBS/1965 dan berlandaskan Peraturan Daerah No. 8/PERDA/II/DPRD/73. Lokasi Kantor Pusat DPD Lampung di kota Bandar Lampung Indonesia.

8. BPD DKI

Bank DKI pertama kali didirikan tanggal 30 April tahun 1961 dengan nama "PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya". Bank DKI sendiri dibangun untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah guna meningkatkan taraf hidup rakyat (Jakarta khususnya). Lokasi Kantor pusat Bank DKI di Jakarta Indonesia.

9. BPD Banten

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk didirikan pada tanggal 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank, dan memulai aktivitas operasi di bidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Bank Eksekutif Internasional pada tanggal 16 Januari 1996. Lokasi Kantor Pusat BPD Banten di Kota Banten Indonesia.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



10. BPD Jawa Barat

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, berdagang sebagai Bank BJB (dahulu dikenal dengan Bank Jabar Banten) adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten (pemerintah provinsi Banten memiliki secara tidak langsung satu bank lain sejak 2016) Lokasi kantor pusat di Bandung. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

11. BPD Jawa Tengah

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah didirikan pada tanggal 14 Maret 1963 di Semarang berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Pemerintah Umum & Otonomi Daerah No. DU 57/1/35 atas ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No. 4/Kep/MUBS/63 tanggal 14 Maret 1963 sebagai landasan operasional Jawa Tengah.

Kegiatan operasional pertama dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan lokasi Kantor Pusat Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang.

12. BPD Yogyakarta

Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta atau Bank BPD DIY. Bank BPD DIY didirikan pada tanggal 15 Desember 1961. berdasarkan akta notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat.

Sebagai suatu perusahaan daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur

melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976. Lokasi Kantor Pusat BPD Yogyakarta di Yogyakarta Indonesia.

13. BPD Jawa Timur

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Lokasi Kantor Pusat BPD Jawa Timur di Surabaya Indonesia.

14. BPD Bali

Pembangunan Daerah Bali didirikan pada tanggal 5 Juni 1962 dengan Akta Notaris Ida Bagus Ketut Rurus Nomor 131. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Pokok Bank Pembangunan Daerah Bali maka akta notaris tersebut dibatalkan dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6/DPR.DGR/1965 Tanggal 9 Februari 1965 didirikanlah Bank Pembangunan Daerah Bali dengan bentuk hukum Perusahaan Daerah. Lokasi Kantor Pusat BPD Bali di Jalan Raya Puputan, Niti Mandala, Denpasar, Bali Indonesia

15. BPD Kalimantan Barat

Bank Kalbar berdiri pada tanggal 15 April 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Barat melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1963 dengan bentuk hukum sebagai perusahaan daerah.

Lokasi Kantor Pusat BPD Kalimantan Barat di Pontianak Indonesia.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



16. BPD Kalimantan Selatan

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964. Lokasi Kantor Pusat BPD Kalimantan Selatan di Banjarmasin Indonesia.

17. BPD Kalimantan Timur

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD), didirikan pada tanggal 28 Oktober 1961 dengan Akta Notaris Njoo Sio Liep Nomor 24 dengan nama PT. BPD Kalimantan Tengah. Dalam akta pendirian tersebut PT BPD Kalimantan Tengah menjalankan usaha bank di Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi Kantor Pusat BPD Kalimantan Timur di ibukota Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.

18. BPD Sulawesi Tengah

Bank Sulteng (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah/BPD Sulteng). Bank Sulteng berpusat di kota Palu. Bank Sulteng didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (PT BPD Sulteng). Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Sulawesi Tengah atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

19. BPD Sulawesi Tenggara

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara didirikan pada tanggal 02 Maret 1968 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Perwakilan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Rakyat Daerah Gotong Royong Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 34 Tahun 1968 tentang Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dan mendapatkan izin operasional dari Menteri Keuangan No.D,15.6.1.18 tanggal 27 Januari 1970 Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-4439.AH.01.01 tanggal 23 Agustus 2013. Lokasi Kantor Pusat BPD Sulawesi Tenggara di Palu Sulawesi Tenggara Indonesia.

20. BPD Sulawesi Utara

Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (dahulu dikenal dengan "Bank Sulut" atau "Bank SulutGo") adalah Bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Bank BSG memiliki kantor pusat yang berlokasi di Kota Manado Sulawesi Utara.

21. BPD Sulsel dan Sulbar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama awal PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961.

22. BPD Maluku

PT. Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara ("Perseroan") didirikan pertama kali pada tanggal 25 Oktober 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Maluku, berdasarkan Akta Pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Maluku No. 3 tanggal 25 September 2011. Lokasi Kantor Pusat BPD Maluku di Jalan Raya Pattimura No. 09, Ambon, Maluku Indonesia.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



23. BPD Nusa Tenggara Timur

Bank NTT (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah NTT/BPD NTT) adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Nusa Tenggara Timur. Bank NTT berpusat di kota Kupang. Bank NTT didirikan pada tahun 1962 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (PT BPD NTT). Lokasi Kantor Pusat BPD NTT di Kupang Nusa Tenggara Timur Indonesia.

24. BPD Papua

Bank Papua (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya/BPD Irian Jaya) adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Papua dan Papua Barat. Bank Papua berpusat di kota Jayapura. Bank Papua didirikan pada tahun 1966 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya (PT BPD Irian Jaya). Lokasi Kantor Pusat BPD Papua di Jl. Achmad Yani No. 5-7, Kota Jayapura, Papua Indonesia

Subyek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional Non Devisa. Sampel BPD Konvensional Non Devisa meliputi BPD Kalimantan Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, dan BPD Sulawesi Utara periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2019. Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari subjek penelitian:

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan secara deskriptif tentang perkembangan seluruh variabel yakni NPL, APB, FBIR dan ROA, pada enam BPD Konvensional Non Devisa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Data deskriptif kinerja BPD Konvensional Non Devisa tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Return on Asset (Y)</i>	1,43	1,59	1,70	1,66	1,33
<i>NPL (X₁)</i>	5,77	8,86	3,29	7,58	5,61
<i>APB (X₂)</i>	17,16	15,57	16,54	16,88	16,48
<i>FBIR (Z)</i>	87,58	85,04	85,92	85,46	86,77

Sumber: Data diolah, 2022

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi *Return on asset* menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar *Return on asset* menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank (Riva'i, 2013).

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa selama periode 2017-2021, rata-rata *return on asset* tertinggi untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 1,70. Sedangkan rata-rata *return on asset* terendah untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi pada tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 1,33. Rata-rata *return on asset* periode 2017-2021 adalah sebesar 1,54. Perkembangan *return on asset* 3 tahun terakhir menunjukkan tren menurun karena adanya pertumbuhan kredit yang melambat serta risiko kredit yang mengalami peningkatan.



Return on asset tertinggi yang terjadi tahun 2019 disebabkan karena adanya perkembangan pembangunan infrastruktur sehingga meningkatkan kredit modal kerja dan investasi secara dominan, sedangkan *return on asset* terendah terjadi tahun 2021 disebabkan karena faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya, selain itu adanya kenaikan biaya penghapusan kredit juga menjadi penyebab turunnya kinerja perbankan tahun 2021.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh total kredit yang telah disalurkan terhadap total kredit. Pada tabel 4.1 diketahui bahwa selama periode 2017-2021, rata-rata NPL tertinggi untuk perusahaan perbankan di Indonesia terjadi pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 8,86 sedangkan rata-rata NPL terendah untuk perusahaan perbankan di Indonesia terjadi pada tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 5,61.

Perkembangan NPL 3 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, hal ini mungkin disebabkan adanya pertumbuhan risiko kredit yang meningkat dengan menggunakan dana pihak ketiga dan modal sendiri. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. LDR terendah terjadi tahun 2019 hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit masih lambat karena ruang gerak dana perbankan yang sempit dan adanya ketidakseimbangan *maturity* antara aset dan kewajiban.

3. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aset produktif bermasalah dengan seluruh total aset produktif yang dimiliki. APB tertinggi sebesar 17,16 persen. Rata-rata APB terendah terjadi tahun 2018 sebesar 15,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2017 memiliki kualitas kredit yang tinggi atau kemampuan yang baik dalam mengelola kredit bermasalah menggunakan total aset produktif yang dimiliki, sehingga pendapatan bank mengalami peningkatan dan mengurangi risiko likuiditas bank tersebut.

4. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibagi total pendapatan operasional. Kemampuan bank sampel dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga secara cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata FBIR tertinggi terjadi tahun 2017 sebesar 87,58 persen. Sedangkan FBIR paling rendah terjadi tahun 2018 sebesar 85,04 persen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga terjadi tahun 2017 paling tinggi dibandingkan tahun-tahun setelahnya. Artinya risiko likuiditas lebih besar terjadi tahun 2017 dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda, sehingga hasilnya tidak bisa. Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari gejala normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi perlu dilakukan pengujian

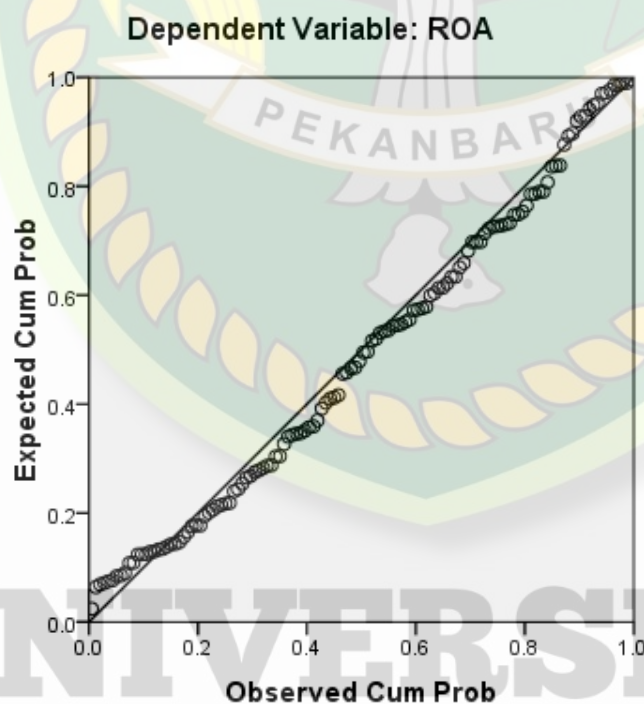


yang disebut dengan uji asumsi klasik. Hal tersebut agar hasil regresi dapat menarik suatu kesimpulan (Ghozali, 2013).

a. Hasil uji Normalitas

Untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. *Normal probability plot* dari penelitian ini terlihat pada gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Data

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat

terpenuhi. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *kolmogorov-smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0.05 atau 5% (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian normalitas pada pengujian terhadap 130 data terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smeninor Test		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74132412
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.097
	Negative	.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 1,205 dan signifikan pada 0.241. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya besar dari 0.05.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Bila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 1$ maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam persamaan regresi. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik

Variabel	Collinearity Statistics		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>Non Performing Loan</i>	0.424	2.360	Tidak terdapat Multikolinearitas
<i>Aktiva Produktif Bermasalah</i>	0.411	2.431	Tidak terdapat Multikolinearitas
FBIR	0.955	1.047	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, SPSS

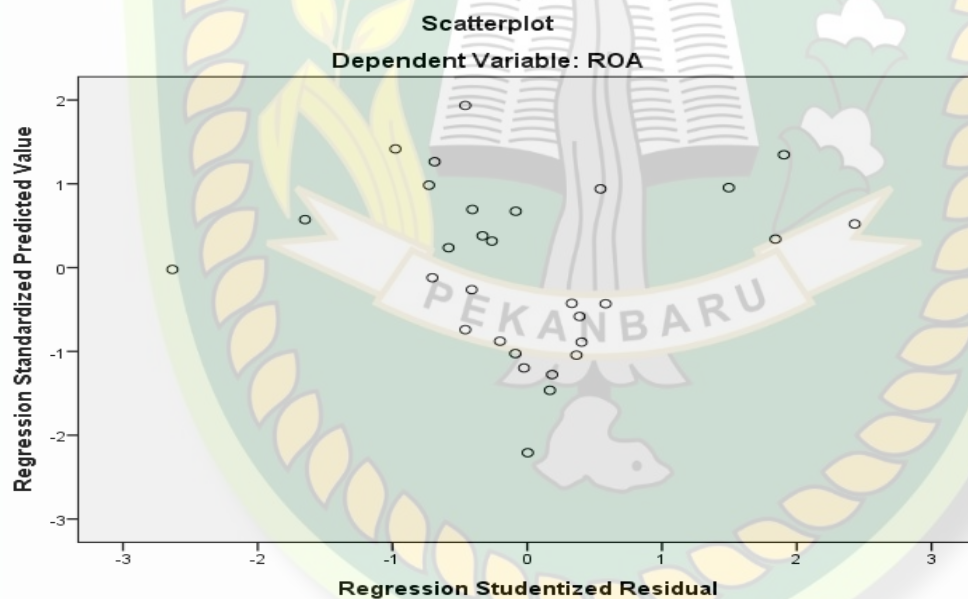
Dari tabel 4.3. diatas diketahui nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel memenuhi persyaratan bebas multikolinieritas, yaitu nilai VIF untuk masing-masing variabel berada di bawah 10, yaitu 2.360 untuk *non performing loan*, 2.431 untuk aktiva produktif bermasalah, dan 1.047 untuk FBIR. Sedangkan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel adalah 0.424 untuk *non performing loan*, 0.411 untuk aktiva produktif bermasalah, dan 0.955 untuk FBIR.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian di atas, tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel-variabel bebas pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian adalah signifikan pada tingkat 0.05 yang dilihat dari hasil sebaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20 for windows, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas (X) yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel terikat (Y) yang diprediksi (Sarwono, 2015:130). Persamaan regresi tersebut untuk mengukur dari masing-masing variabel NPL, APB dan FBIR terhadap ROA, hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Konstanta)	5,782	0,000
X1 = NPL	-0,656	0,008
X2 = APB	0,242	0,006
X3 = FBIR	0,152	0,029

Sumber: Data diolah

Berikut ini merupakan persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda Tabel 4.4:

$$Y = 5,782 - 0,656 \text{ NPL} + 0,012 \text{ APB} + 0,179 \text{ FBIR} + e_i$$

a. $\alpha = 5,782$

Data Perhitungan ini menunjukkan jika secara keseluruhan variabel bebas (X) NPL, APB dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat (Y) ROA yaitu 5,782.

b. $\beta_1 = -0,656$



Nilai koefisien NPL sebesar -0,656 persen, jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen ROA mengalami penurunan sebesar 0,656 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA meningkat sebesar 0,656 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = 0,242$

Nilai koefisien APB sebesar 0,242, artinya jika APB mengalami peningkatan satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,242 persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. APB mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROA yang menurun sebesar 0,242 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

d. $\beta_3 = 0,152$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,152, artinya jika FBIR mengalami peningkatan satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,152 persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROA yang menurun sebesar 0,152 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 11,737$ dan $F_{tabel} = 2,680$ sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi F_{hitung} adalah 0,003 lebih kecil dari nilai α 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya hipotesis alternatif

menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat dengan kata lain NPL, APB dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,257	3	58,086	11,737	,003 ^b
	Residual	4046,986	121	33,446		
	Total	4221,243	124			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, NPL, APB

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah NPL, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,782	1,384		4,176	,000
	NPL	-,656	,342	-,262	-2,917	,008
	APB	,242	,332	,101	2,729	,006
	FBIR	,152	,107	,144	2,485	,029

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -2,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,979 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,917 > 1,979) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,729 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,979 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,729 > 1,979$) dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,979 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,485 > 1,979$) dengan signifikansi $0,029 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan besar pengaruh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,418	2,783

a. Predictors: (Constant), FBIR, NPL, APB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, SPSS

Dari tabel 4.7 di atas didapat nilai R Square sebesar 0.494 dimana artinya besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah 49.4%. Sedangkan sisanya 50.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Setelah menjelaskan tentang analisis deskriptif dan analisis statistik berdasarkan uji F dan uji t, maka dapat dilakukan pembahasan bagaimana pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikaitkan dengan teori.

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian karena total aktiva yang digunakan tidak memberikan laba. Selain itu, pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Non performing loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur (Kusaly et al, 2017). Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nataliawati (2016) dan Patni dan Darma (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.2.2 Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa aktiva produktif bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

APB penelitian ini berpengaruh positif disebabkan terjadi penurunan lebih pada APB maka berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar di banding penurunan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan yang berdampak pada penurunan laba penurunan ROA.

Menurut Harahap (2016), kualitas aktiva pada suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB), rasio tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap ROA suatu bank. Jika APB mengalami peningkatan lebih maka berarti terjadi peningkatan aktifa produktif bermasalah yang lebih besar di banding peningkatan aktifa produktif. Akibatnya terjadi penurunan biaya yang lebih besar dari pada penurunan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA mengalami kenaikan. Dengan demikian pengaruh APB adalah Negatif.



Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sulistiyani (2017) dan Alamsyah (2019) yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.2.1. Pengaruh *Fee Base Income Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *fee based income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Fee base income ratio memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional dengan persentase yang cukup besar diluar pendapatan bunga, dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional bank BPD yang terdaftar di BEI. Peningkatan pendapatan selain bunga ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi serta komitmen manajemen untuk menjadikan *fee based income ratio* sebagai alternatif utama meningkatkan laba pada perbankan.

Menurut Kasmir (2017), *fee based income ratio* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Kesesuaian hasil penelitian ini disebabkan FBIR bank-bank pemerintah

mengalami penurunan, berarti kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dari kenaikan pendapatan operasional sehingga laba menurun modal menurun dan ROA pun menurun. FBIR menunjukan arah yang sesuai terhadap ROA, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Penurunan ini dapat disebabkan rendahnya pendapatan bunga dari penyaluran kredit karena tingginya kredit bermasalah yang disalurkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jinus (2018) yang menyimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan analisis data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. NPL, APB dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Pembangunan Daerah periode 2017-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa NPL, APB dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional Non Devisa adalah diterima.
2. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BPD Non Devisa periode 2017-2021. Artinya jika NPL mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan pada BPD Konvensional Non Devisa dan sebaliknya jika NPL mengalami penurunan maka ROA akan mengalami peningkatan pada BPD Konvensional Non Devisa.
3. APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Non Devisa periode 2017-2021. Artinya jika APB mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami peningkatan pada BPD Konvensional Non Devisa dan sebaliknya jika APB mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan pada BPD Konvensional Non Devisa.
4. FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPD Non Devisa periode 2017-2020. Artinya jika FBIR mengalami peningkatan maka ROA

akan mengalami peningkatan pada BPD Konvensional Non Devisa dan sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan pada BPD Konvensional Non Devisa.

5.2 Saran

1. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.
2. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisiensikan dan meminimalisir kredit sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar yang berdampak pada meningkat dan ROA.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian dengan harapan untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan efisien seiring dengan berkembangnya waktu.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Brama Abraham, 2019 “Analisis Pengaruh *Fee Based Income* dan *Intellectual Capital* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia” (Tesis Program Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung, Bandar Lampung, h. 16
- Dendawijaya, Lukman. 2013. Manajemen Perbankan. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dwihandayani, D. 2017. Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 22. No. 3 : 266
- Erick dan Barus, A. C. 2016. Analisis Fakror-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Wira EKonomi Mikroskil. Vol. 6. No. 2 : 114.
- Juliana. 2017. “Pengaruh *Return on Assets* Dan *Return of Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.” Skripsi. Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Kasmir. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, h. 129
- Kusaly, D. A. V, Tommy, P dan Maramis, J. 2017. Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Dan Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal EMBA. Vol. 5. No. 2 :690.
- Moch Aminuddin Muslich. (2020). Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). JIAGABI. Vol. 9, No. 2, Agustus 2020. Hal 277-283.
- Muhammad. 2014. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad. 2015, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Pers.), 177
- Nuriyatul Inayatil Yaqinah. (2022). Pengaruh *Fee Base Income*, *Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Desposit Ratio* terhadap Profitabilitas. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol I No. 2. Edisi Oktober 2022. Hal 121-136.
- Putu Ayuni Kartika Putri Suardana, Ketut Tanti Kustina, 2017. “Pengaruh *Fee Based Income* dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba pada



PT. Bank Pembangunan Daerah Bali”. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, Vol. 2 No. 2 , h. 333-334.

Qoroni, U. A, Zahroh, Z. A dan Endang, M. G. W. 2015. Analisis Pengelolaan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 26. No. 1 :3.

Romadloni, Rommy Rifky. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public. Journal. Business and Banking. Volume 5 Number 1. Pp 131 – 148.

Silvia, Sineba Arli. 2017. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Al Falah: Journal of Islamic Economics, Vol 2 No. 1. 2017. 2548-3102.

Taswan. 2012. Manajemen Perbankan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Usnaini, S., Hamirul., dan Aryanto. M. 2019. Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) di Koperasi Nusantara Muara Bungo. JUMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi). Vol.3.

Utami Puji Lestari, Fitri Dwi Jayanti, 2019. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Perbankan Berdasarkan Non Performing Loan dan Fee Based Income”. Jurnal Accounting Global, Vol. 3 No. 1 , h. 34.

Novika Windari, dkk. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017 – 2019). Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Jakarta.

Dwihandayani Deasy. 2017. Analisis Kinerja *Non Performing Loan* (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi NPL. Universitas Gunadarma. Jakarta.

Akbar Aldi, ddk. 2021. Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid – 19. Telkom Universitas.

<http://repositori.unsil.ac.id/1022/6/BAB%20II.pdf>.



Lampiran 1. Data Non Performing Loan (NPL) Bank Pembangunan Daerah di INDONESIA Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	BPD Sumatera Utara	2017	632.687	14.124.353	4,48
2	BPD Sumatera Utara	2018	624.440	14.242.297	4,38
3	BPD Sumatera Utara	2019	780.681	14.439.490	5,41
4	BPD Sumatera Utara	2020	544.986	14.481.153	3,76
5	BPD Sumatera Utara	2021	502.503	14.984.675	3,35
6	BPD Bank Riau Kepri	2017	649.343	13.862.826	4,68
7	BPD Bank Riau Kepri	2018	564.120	14.508.689	3,89
8	BPD Bank Riau Kepri	2019	527.819	15.343.608	3,44
9	BPD Bank Riau Kepri	2020	571.217	15.962.493	3,58
10	BPD Bank Riau Kepri	2021	542.218	15.202.768	3,57
11	BPD Sumatera Barat	2017	563.202	15.641.153	3,60
12	BPD Sumatera Barat	2018	586.611	15.542.240	3,77
13	BPD Sumatera Barat	2019	578.984	16.443.832	3,52
14	BPD Sumatera Barat	2020	556.074	16.222.750	3,43
15	BPD Sumatera Barat	2021	688.701	16.047.514	4,29
16	BPD Jambi	2017	744.355	12.294.748	6,05
17	BPD Jambi	2018	795.745	12.357.849	6,44
18	BPD Jambi	2019	779.662	12.537.202	6,22
19	BPD Jambi	2020	692.751	13.782.085	5,03
20	BPD Jambi	2021	193.421	7.366.615	2,63
21	BPD Sumatera Selatan	2017	170.656	7.297.412	2,34
22	BPD Sumatera Selatan	2018	173.833	7.228.097	2,40
23	BPD Sumatera Selatan	2019	228.284	7.533.587	3,03
24	BPD Sumatera Selatan	2020	260.223	7.793.366	3,34
25	BPD Sumatera Selatan	2021	257.413	7.995.393	3,22
26	BPD Bengkulu	2017	17.403	4.143.841	0,42
27	BPD Bengkulu	2018	28.627	4.583.998	0,62
28	BPD Bengkulu	2019	56.378	5.085.261	1,11
29	BPD Bengkulu	2020	246.761	11.268.607	2,19
30	BPD Bengkulu	2021	278.771	11.467.519	2,43
31	BPD Lampung	2017	265.638	11.749.185	2,26
32	BPD Lampung	2018	200.022	12.373.710	1,62
33	BPD Lampung	2019	246.761	11.268.607	2,19
34	BPD Lampung	2020	238.045	10.567.951	2,25
35	BPD Lampung	2021	265.638	11.749.185	2,26
36	BPD DKI	2017	234.033	12.373.710	1,89
37	BPD DKI	2018	148.386	10.915.412	1,36
38	BPD DKI	2019	158.015	11.077.848	1,43
39	BPD DKI	2020	183.461	11.191.213	1,64
40	BPD DKI	2021	198.823	10.269.910	1,94
41	BPD Banten	2017	281.086	11.100.329	2,53
42	BPD Banten	2018	284.203	11.238.801	2,53
43	BPD Banten	2019	436.865	11.580.205	3,77
44	BPD Banten	2020	286.433	11.972.302	2,39
45	BPD Banten	2021	278.771	11.467.519	2,43
46	BPD Jawa Barat dan Banten	2017	188.492	1.972.526	9,56

No	Emiten	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
47	BPD Jawa Barat dan Banten	2018	1.248.797	14.912.389	8,37
48	BPD Jawa Barat dan Banten	2019	1.168.536	13.926.835	8,39
49	BPD Jawa Barat dan Banten	2020	710.185	13.555.558	5,24
50	BPD Jawa Barat dan Banten	2021	1.051.246	13.324.155	7,89
51	BPD Jawa Tengah	2017	984.187	13.158.149	7,48
52	BPD Jawa Tengah	2018	91.066	12.708.481	0,72
53	BPD Jawa Tengah	2019	1.061.048	12.986.983	8,17
54	BPD Jawa Tengah	2020	1.092.005	12.986.983	8,41
55	BPD Jawa Tengah	2021	608.663	12.923.870	4,71
56	BPD Yogyakarta (DIY)	2017	630.576	12.850.882	4,91
57	BPD Yogyakarta (DIY)	2018	779.366	13.235.348	5,89
58	BPD Yogyakarta (DIY)	2019	782.194	13.811.287	5,66
59	BPD Yogyakarta (DIY)	2020	918.152	15.255.347	6,02
60	BPD Yogyakarta (DIY)	2021	881.224	13.324.840	6,61
61	BPD Jawa Timur	2017	1.339.161	13.906.030	9,63
62	BPD Jawa Timur	2018	1.235.484	14.102.769	8,76
63	BPD Jawa Timur	2019	1.008.873	14.912.389	6,77
64	BPD Jawa Timur	2020	277.978	8.374.155	3,32
65	BPD Jawa Timur	2021	291.403	9.131.915	3,19
66	BPD Bali	2017	502.678	16.239.126	3,10
67	BPD Bali	2018	516.140	16.414.235	3,14
68	BPD Bali	2019	478.040	18.366.725	2,60
69	BPD Bali	2020	499.979	19.088.801	2,62
70	BPD Bali	2021	477.999	19.770.846	2,42
71	BPD Kalimantan Barat	2017	246.503	12.155.201	2,03
72	BPD Kalimantan Barat	2018	437.184	12.192.550	3,59
73	BPD Kalimantan Barat	2019	439.993	12.284.898	3,58
74	BPD Kalimantan Barat	2020	234.033	12.679.013	1,85
75	BPD Kalimantan Barat	2021	93.018	9.153.377	1,02
76	BPD Kalimantan Selatan	2017	775.208	13.824.066	5,61
77	BPD Kalimantan Selatan	2018	18.906	12.323.878	0,15
78	BPD Kalimantan Selatan	2019	812.333	12.483.611	6,51
79	BPD Kalimantan Selatan	2020	864.393	12.714.329	6,80
80	BPD Kalimantan Selatan	2021	841.653	12.882.030	6,53
81	BPD Kalimantan Tengah	2017	755.113	13.026.261	5,80
82	BPD Kalimantan Tengah	2018	765.655	12.829.690	5,97
83	BPD Kalimantan Tengah	2019	783.253	13.530.691	5,79
84	BPD Kalimantan Tengah	2020	922.481	13.586.338	6,79
85	BPD Kalimantan Tengah	2021	166.157	13.941.688	1,19
86	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2017	962.731	14.924.974	6,45
87	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2018	724.137	15.255.347	4,75
88	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2019	43.990	15.406.443	0,29
89	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2020	782.740	15.798.276	4,95
90	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2021	210.870	15.888.751	1,33
91	BPD Sulawesi Tengah	2017	688.701	16.047.514	4,29
92	BPD Sulawesi Tengah	2018	210.848	6.652.992	3,17
93	BPD Sulawesi Tengah	2019	221.077	6.772.318	3,26
94	BPD Sulawesi Tengah	2020	212.768	6.584.692	3,23
95	BPD Sulawesi Tengah	2021	199.415	6.809.430	2,93
96	BPD Sulawesi Tenggara	2017	198.082	7.140.797	2,77

No	Emiten	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
97	BPD Sulawesi Tenggara	2018	236.914	7.457.588	3,18
98	BPD Sulawesi Tenggara	2019	223.904	7.493.359	2,99
99	BPD Sulawesi Tenggara	2020	223.904	7.518.973	2,98
100	BPD Sulawesi Tenggara	2021	223.904	8.013.297	2,79
101	BPD Sulawesi Utara	2017	246.042	8.545.456	2,88
102	BPD Sulawesi Utara	2018	254.973	9.397.290	2,71
103	BPD Sulawesi Utara	2019	259.618	9.021.257	2,88
104	BPD Sulawesi Utara	2020	339.436	9.753.072	3,48
105	BPD Sulawesi Utara	2021	155.398	9.924.516	1,57
106	BPD Sulsel dan Sulbar	2017	273.359	11.521.145	2,37
107	BPD Sulsel dan Sulbar	2018	196.652	6.856.055	2,87
108	BPD Sulsel dan Sulbar	2019	197.725	6.886.087	2,87
109	BPD Sulsel dan Sulbar	2020	152.539	6.967.384	2,19
110	BPD Sulsel dan Sulbar	2021	135.890	7.219.803	1,88
111	BPD Maluku	2017	128.259	6.907.043	1,86
112	BPD Maluku	2018	201.507	8.113.730	2,48
113	BPD Maluku	2019	354.439	11.016.565	3,22
114	BPD Maluku	2020	293.660	11.512.351	2,55
115	BPD Maluku	2021	349.561	13.838.172	2,53
116	BPD Nusa Tenggara Timur	2017	319.824	11.288.730	2,83
117	BPD Nusa Tenggara Timur	2018	316.288	12.123.980	2,61
118	BPD Nusa Tenggara Timur	2019	359.871	13.048.024	2,76
119	BPD Nusa Tenggara Timur	2020	378.552	14.855.873	2,55
120	BPD Nusa Tenggara Timur	2021	427.437	14.191.843	3,01
121	BPD Papua	2017	1.952.866	12.550.843	15,56
122	BPD Papua	2018	1.054.063	13.175.394	8,00
123	BPD Papua	2019	738.533	12.752.472	5,79
124	BPD Papua	2020	805.098	14.942.853	5,39
125	BPD Papua	2021	716.889	15.549.771	4,61

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

Lampiran 2. Data Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Aktiva Produktif Bermasalah	Toral Aktiva Produktif	APB
1	BPD Sumatera Utara	2017	635.102	11.915.221	5,33
2	BPD Sumatera Utara	2018	624.763	12.661.876	4,93
3	BPD Sumatera Utara	2019	783.575	12.811.688	6,12
4	BPD Sumatera Utara	2020	544.986	11.914.814	4,57
5	BPD Sumatera Utara	2021	502.503	13.226.171	3,80
6	BPD Bank Riau Kepri	2017	649.343	12.981.091	5,00
7	BPD Bank Riau Kepri	2018	564.120	14.501.427	3,89
8	BPD Bank Riau Kepri	2019	527.819	14.620.215	3,61
9	BPD Bank Riau Kepri	2020	571.217	15.427.020	3,70
10	BPD Bank Riau Kepri	2021	542.218	16.189.417	3,35
11	BPD Sumatera Barat	2017	563.202	17.151.574	3,28
12	BPD Sumatera Barat	2018	586.611	15.902.296	3,69
13	BPD Sumatera Barat	2019	578.984	16.787.737	3,45
14	BPD Sumatera Barat	2020	556.074	17.184.726	3,24
15	BPD Sumatera Barat	2021	688.701	17.221.376	4,00
16	BPD Jambi	2017	744.355	16.840.710	4,42
17	BPD Jambi	2018	795.745	16.548.639	4,81
18	BPD Jambi	2019	779.662	16.754.726	4,65
19	BPD Jambi	2020	692.751	18.802.063	3,68
20	BPD Jambi	2021	193.421	17.186.652	1,13
21	BPD Sumatera Selatan	2017	170.656	11.929.260	1,43
22	BPD Sumatera Selatan	2018	173.833	12.720.669	1,37
23	BPD Sumatera Selatan	2019	228.284	13.105.025	1,74
24	BPD Sumatera Selatan	2020	260.223	14.328.833	1,82
25	BPD Sumatera Selatan	2021	257.413	14.755.909	1,74
26	BPD Bengkulu	2017	17.403	4.899.288	0,36
27	BPD Bengkulu	2018	28.627	5.049.818	0,57
28	BPD Bengkulu	2019	56.378	5.695.034	0,99
29	BPD Bengkulu	2020	246.761	8.888.691	2,78
30	BPD Bengkulu	2021	278.771	13.503.841	2,06
31	BPD Lampung	2017	266.661	13.720.642	1,94
32	BPD Lampung	2018	200.943	14.147.430	1,42
33	BPD Lampung	2019	246.761	14.888.272	1,66
34	BPD Lampung	2020	238.045	16.075.697	1,48
35	BPD Lampung	2021	266.081	15.372.541	1,73
36	BPD DKI	2017	234.033	22.154.127	1,06
37	BPD DKI	2018	148.386	22.029.695	0,67

No	Emiten	Tahun	Aktiva Produktif Bermasalah	Toral Aktiva Produktif	APB
38	BPD DKI	2019	158.015	24.285.342	0,65
39	BPD DKI	2020	183.461	25.784.090	0,71
40	BPD DKI	2021	198.823	26.896.768	0,74
41	BPD Banten	2017	281.086	28.743.252	0,98
42	BPD Banten	2018	284.203	27.136.151	1,05
43	BPD Banten	2019	436.865	29.175.326	1,50
44	BPD Banten	2020	286.433	30.752.252	0,93
45	BPD Banten	2021	278.771	31.582.653	0,88
46	BPD Jawa Barat dan Banten	2017	188.492	8.004.413	2,35
47	BPD Jawa Barat dan Banten	2018	1.248.797	33.549.794	3,72
48	BPD Jawa Barat dan Banten	2019	1.168.536	31.755.041	3,68
49	BPD Jawa Barat dan Banten	2020	710.185	34.586.750	2,05
50	BPD Jawa Barat dan Banten	2021	1.051.246	29.495.529	3,56
51	BPD Jawa Tengah	2017	984.187	29.395.774	3,35
52	BPD Jawa Tengah	2018	91.066	28.709.110	0,32
53	BPD Jawa Tengah	2019	1.061.048	36.895.872	2,88
54	BPD Jawa Tengah	2020	1.092.005	34.920.554	3,13
55	BPD Jawa Tengah	2021	608.663	36.684.610	1,66
56	BPD Yogyakarta (DIY)	2017	630.576	13.207.746	4,77
57	BPD Yogyakarta (DIY)	2018	779.366	13.009.874	5,99
58	BPD Yogyakarta (DIY)	2019	782.194	8.888.691	8,80
59	BPD Yogyakarta (DIY)	2020	918.152	13.503.841	6,80
60	BPD Yogyakarta (DIY)	2021	881.224	11.720.642	7,52
61	BPD Jawa Timur	2017	1.339.161	14.147.430	9,47
62	BPD Jawa Timur	2018	1.235.484	12.888.272	9,59
63	BPD Jawa Timur	2019	1.008.873	15.695.034	6,43
64	BPD Jawa Timur	2020	277.978	18.888.691	1,47
65	BPD Jawa Timur	2021	291.403	13.503.841	2,16
66	BPD Bali	2017	502.678	13.720.642	3,66
67	BPD Bali	2018	520.528	14.147.430	3,68
68	BPD Bali	2019	480.426	23.634.359	2,03
69	BPD Bali	2020	499.979	26.275.735	1,90
70	BPD Bali	2021	478.773	30.910.894	1,55
71	BPD Kalimantan Barat	2017	246.503	19.824.630	1,24
72	BPD Kalimantan Barat	2018	437.184	30.755.041	1,42
73	BPD Kalimantan Barat	2019	439.993	34.186.750	1,29
74	BPD Kalimantan Barat	2020	234.033	17.468.314	1,34
75	BPD Kalimantan Barat	2021	93.018	10.720.057	0,87
76	BPD Kalimantan Selatan	2017	775.208	10.710.150	7,24
77	BPD Kalimantan Selatan	2018	18.906	11.055.569	0,17

No	Emiten	Tahun	Aktiva Produktif Bermasalah	Toral Aktiva Produktif	APB
78	BPD Kalimantan Selatan	2019	812.333	9.826.588	8,27
79	BPD Kalimantan Selatan	2020	864.393	11.404.268	7,58
80	BPD Kalimantan Selatan	2021	841.653	11.751.795	7,16
81	BPD Kalimantan Tengah	2017	755.113	12.882.847	5,86
82	BPD Kalimantan Tengah	2018	765.655	12.385.359	6,18
83	BPD Kalimantan Tengah	2019	783.253	13.920.415	5,63
84	BPD Kalimantan Tengah	2020	922.481	13.085.123	7,05
85	BPD Kalimantan Tengah	2021	166.157	12.491.428	1,33
86	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2017	962.731	13.148.955	7,32
87	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2018	724.137	15.236.629	4,75
88	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2019	43.990	14.282.416	0,31
89	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2020	782.740	14.364.514	5,45
90	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2021	210.870	13.851.159	1,52
91	BPD Sulawesi Tengah	2017	688.701	13.669.083	5,04
92	BPD Sulawesi Tengah	2018	210.848	14.085.952	1,50
93	BPD Sulawesi Tengah	2019	221.077	14.783.630	1,50
94	BPD Sulawesi Tengah	2020	212.768	14.907.879	1,43
95	BPD Sulawesi Tengah	2021	199.415	10.250.493	1,95
96	BPD Sulawesi Tenggara	2017	198.082	10.686.459	1,85
97	BPD Sulawesi Tenggara	2018	236.914	9.822.113	2,41
98	BPD Sulawesi Tenggara	2019	223.904	8.447.224	2,65
99	BPD Sulawesi Tenggara	2020	223.904	9.496.417	2,36
100	BPD Sulawesi Tenggara	2021	223.904	10.586.700	2,11
101	BPD Sulawesi Utara	2017	246.042	10.657.979	2,31
102	BPD Sulawesi Utara	2018	254.973	9.268.406	2,75
103	BPD Sulawesi Utara	2019	259.618	11.637.330	2,23
104	BPD Sulawesi Utara	2020	339.924	12.630.722	2,69
105	BPD Sulawesi Utara	2021	155.910	11.193.890	1,39
106	BPD Sulsel dan Sulbar	2017	273.359	10.124.147	2,70
107	BPD Sulsel dan Sulbar	2018	196.652	10.991.836	1,79
108	BPD Sulsel dan Sulbar	2019	197.725	13.260.746	1,49
109	BPD Sulsel dan Sulbar	2020	152.539	14.260.254	1,07
110	BPD Sulsel dan Sulbar	2021	135.890	10.124.147	1,34
111	BPD Maluku	2017	128.259	14.063.507	0,91
112	BPD Maluku	2018	201.507	15.155.523	1,33
113	BPD Maluku	2019	354.439	14.865.384	2,38
114	BPD Maluku	2020	293.660	12.917.089	2,27
115	BPD Maluku	2021	349.561	11.929.260	2,93
116	BPD Nusa Tenggara Timur	2017	319.824	12.720.669	2,51
117	BPD Nusa Tenggara Timur	2018	316.288	13.105.025	2,41

No	Emiten	Tahun	Aktiva Produktif Bermasalah	Toral Aktiva Produktif	APB
118	BPD Nusa Tenggara Timur	2019	359.871	14.328.833	2,51
119	BPD Nusa Tenggara Timur	2020	378.552	14.755.909	2,57
120	BPD Nusa Tenggara Timur	2021	427.437	9.236.044	4,63
121	BPD Papua	2017	1.952.866	19.560.348	9,98
122	BPD Papua	2018	1.054.063	7.008.583	15,04
123	BPD Papua	2019	738.533	21.840.550	3,38
124	BPD Papua	2020	805.098	22.606.254	3,56
125	BPD Papua	2021	716.889	23.525.457	3,05

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 3. Data Fee Base Income Ratio (FBIR) Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Pendapatan Oprs Diluar Pendapatan Bunga	Pendapatan Operasional	FBIR
1	BPD Sumatera Utara	2017	22.555	420.072	5,37
2	BPD Sumatera Utara	2018	44.446	865.757	5,13
3	BPD Sumatera Utara	2019	59.115	1.293.357	4,57
4	BPD Sumatera Utara	2020	83.041	1.536.079	5,41
5	BPD Sumatera Utara	2021	20.721	464.510	4,46
6	BPD Bank Riau Kepri	2017	40.253	936.887	4,30
7	BPD Bank Riau Kepri	2018	62.933	1.419.731	4,43
8	BPD Bank Riau Kepri	2019	93.284	1.720.569	5,42
9	BPD Bank Riau Kepri	2020	25.018	477.664	5,24
10	BPD Bank Riau Kepri	2021	50.977	971.014	5,25
11	BPD Sumatera Barat	2017	82.863	1.480.269	5,60
12	BPD Sumatera Barat	2018	105.481	1.795.127	5,88
13	BPD Sumatera Barat	2019	23.674	512.572	4,62
14	BPD Sumatera Barat	2020	41.066	1.052.256	3,90
15	BPD Sumatera Barat	2021	80.834	1.566.757	5,16
16	BPD Jambi	2017	97.606	1.818.426	5,37
17	BPD Jambi	2018	23.674	512.572	4,62
18	BPD Jambi	2019	41.066	1.052.256	3,90
19	BPD Jambi	2020	80.834	1.566.757	5,16
20	BPD Jambi	2021	97.606	1.818.426	5,37
21	BPD Sumatera Selatan	2017	40.253	936.887	4,30
22	BPD Sumatera Selatan	2018	62.933	1.419.731	4,43
23	BPD Sumatera Selatan	2019	23.674	512.572	4,62
24	BPD Sumatera Selatan	2020	41.066	1.052.256	3,90
25	BPD Sumatera Selatan	2021	80.834	1.566.757	5,16
26	BPD Bengkulu	2017	30.078	1.137.559	2,64
27	BPD Bengkulu	2018	27.496	667.807	4,12
28	BPD Bengkulu	2019	46.647	767.608	6,08
29	BPD Bengkulu	2020	99.432	836.893	11,88
30	BPD Bengkulu	2021	71.687	1.295.898	5,53
31	BPD Lampung	2017	63.909	485.726	13,16
32	BPD Lampung	2018	126.517	1.005.056	12,59
33	BPD Lampung	2019	203.997	1.518.968	13,43
34	BPD Lampung	2020	303.341	2.075.521	14,62
35	BPD Lampung	2021	72.333	507.300	14,26
36	BPD DKI	2017	132.157	1.035.239	12,77
37	BPD DKI	2018	258.409	1.657.522	15,59
38	BPD DKI	2019	383.864	2.312.018	16,60
39	BPD DKI	2020	60.833	551.105	11,04
40	BPD DKI	2021	130.975	1.098.893	11,92
41	BPD Banten	2017	258.409	1.657.522	15,59
42	BPD Banten	2018	233.539	2.141.434	10,91
43	BPD Banten	2019	18.223	459.041	3,97
44	BPD Banten	2020	51.554	994.489	5,18
45	BPD Banten	2021	86.466	1.518.091	5,70
46	BPD Jawa Barat dan Banten	2017	81.914	588.174	13,93
47	BPD Jawa Barat dan Banten	2018	32.164	400.272	8,04
48	BPD Jawa Barat dan Banten	2019	62.355	830.959	7,50
49	BPD Jawa Barat dan Banten	2020	65.435	1.215.323	5,38
50	BPD Jawa Barat dan Banten	2021	41.581	1.297.981	3,20
51	BPD Jawa Tengah	2017	136.129	488.208	27,88
52	BPD Jawa Tengah	2018	160.855	921.731	17,45
53	BPD Jawa Tengah	2019	189.483	1.353.774	14,00
54	BPD Jawa Tengah	2020	54.554	1.331.235	4,10
55	BPD Jawa Tengah	2021	30.021	403.824	7,43
56	BPD Yogyakarta (DIY)	2017	53.929	835.945	6,45
57	BPD Yogyakarta (DIY)	2018	108.973	1.313.568	8,30
58	BPD Yogyakarta (DIY)	2019	72.281	1.435.937	5,03
59	BPD Yogyakarta (DIY)	2020	36.330	429.676	8,46

No	Emiten	Tahun	Pendapatan Oprs Diluar Pendapatan Bunga	Pendapatan Operasional	FBIR
60	BPD Yogyakarta (DIY)	2021	73.765	870.859	8,47
61	BPD Jawa Timur	2017	143.424	1.402.983	10,22
62	BPD Jawa Timur	2018	72.281	1.435.937	5,03
63	BPD Jawa Timur	2019	434.256	2.914.198	14,90
64	BPD Jawa Timur	2020	84.383	977.909	8,63
65	BPD Jawa Timur	2021	87.115	1.507.292	5,78
66	BPD Bali	2017	42.372	2.428.390	1,74
67	BPD Bali	2018	49.221	2.445.470	2,01
68	BPD Bali	2019	94.569	2.656.371	3,56
69	BPD Bali	2020	93.013	2.631.684	3,53
70	BPD Bali	2021	117.316	2.583.796	4,54
71	BPD Kalimantan Barat	2017	130.975	2.098.893	6,24
72	BPD Kalimantan Barat	2018	258.409	2.657.522	9,72
73	BPD Kalimantan Barat	2019	233.539	3.141.434	7,43
74	BPD Kalimantan Barat	2020	102.484	1.798.929	5,70
75	BPD Kalimantan Barat	2021	30.695	279.267	10,99
76	BPD Kalimantan Selatan	2017	46.466	581.047	8,00
77	BPD Kalimantan Selatan	2018	59.584	884.016	6,74
78	BPD Kalimantan Selatan	2019	75.887	1.192.758	6,36
79	BPD Kalimantan Selatan	2020	37.521	344.287	10,90
80	BPD Kalimantan Selatan	2021	86.932	714.990	12,16
81	BPD Kalimantan Tengah	2017	103.587	1.040.128	9,96
82	BPD Kalimantan Tengah	2018	150.657	1.389.082	10,85
83	BPD Kalimantan Tengah	2019	30.364	352.894	8,60
84	BPD Kalimantan Tengah	2020	57.990	693.556	8,36
85	BPD Kalimantan Tengah	2021	105.059	1.065.073	9,86
86	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2017	133.940	1.424.174	9,40
87	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2018	51.952	379.504	13,69
88	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2019	102.727	766.572	13,40
89	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2020	134.219	1.136.068	11,81
90	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2021	219.177	1.580.974	13,86
91	BPD Sulawesi Tengah	2017	57.875	402.509	14,38
92	BPD Sulawesi Tengah	2018	132.702	849.749	15,62
93	BPD Sulawesi Tengah	2019	162.508	1.265.418	12,84
94	BPD Sulawesi Tengah	2020	226.016	1.739.492	12,99
95	BPD Sulawesi Tengah	2021	242.360	841.020	28,82
96	BPD Sulawesi Tenggara	2017	444.497	2.964.677	14,99
97	BPD Sulawesi Tenggara	2018	20.001	414.654	4,82
98	BPD Sulawesi Tenggara	2019	42.260	524.199	8,06
99	BPD Sulawesi Tenggara	2020	72.600	797.841	9,10
100	BPD Sulawesi Tenggara	2021	89.570	1.058.484	8,46
101	BPD Sulawesi Utara	2017	24.957	448.715	5,56
102	BPD Sulawesi Utara	2018	40.006	953.337	4,20
103	BPD Sulawesi Utara	2019	71.824	1.432.715	5,01
104	BPD Sulawesi Utara	2020	75.230	1.873.240	4,02
105	BPD Sulawesi Utara	2021	21.745	1.096.369	1,98
106	BPD Sulsel dan Sulbar	2017	53.714	1.433.877	3,75
107	BPD Sulsel dan Sulbar	2018	162.396	1.414.465	11,48
108	BPD Sulsel dan Sulbar	2019	212.360	1.513.270	14,03
109	BPD Sulsel dan Sulbar	2020	277.296	2.876.637	9,64
110	BPD Sulsel dan Sulbar	2021	176.422	1.974.686	8,93
111	BPD Maluku	2017	164.378	1.363.174	12,06
112	BPD Maluku	2018	195.105	1.748.227	11,16
113	BPD Maluku	2019	362.155	2.436.483	14,86
114	BPD Maluku	2020	128.268	1.740.920	7,37
115	BPD Maluku	2021	181.653	2.291.879	7,93
116	BPD Nusa Tenggara Timur	2017	25.250	2.971.023	0,85
117	BPD Nusa Tenggara Timur	2018	28.077	3.844.222	0,73
118	BPD Nusa Tenggara Timur	2019	32.164	1.400.272	2,30
119	BPD Nusa Tenggara Timur	2020	65.435	1.215.323	5,38
120	BPD Nusa Tenggara Timur	2021	41.581	1.297.981	3,20
121	BPD Papua	2017	14.103	2.128.899	0,66
122	BPD Papua	2018	4.682	1.897.457	0,25
123	BPD Papua	2019	6.119	1.643.497	0,37

No	Emiten	Tahun	Pendapatan Oprs Diluar Pendapatan Bunga	Pendapatan Operasional	FBIR
124	BPD Papua	2020	1.750	606.501	0,29
125	BPD Papua	2021	2.058	693.689	0,30



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 4. Data Return on Asset (ROA) Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1	BPD Sumatera Utara	2017	415.318	19.737.540	2,10
2	BPD Sumatera Utara	2018	245.954	21.837.718	1,13
3	BPD Sumatera Utara	2019	429.723	22.211.030	1,93
4	BPD Sumatera Utara	2020	415.318	21.220.940	1,96
5	BPD Sumatera Utara	2021	139.695	24.328.613	0,57
6	BPD Bank Riau Kepri	2017	308.478	25.981.813	1,19
7	BPD Bank Riau Kepri	2018	442.604	26.992.404	1,64
8	BPD Bank Riau Kepri	2019	577.675	25.492.550	2,27
9	BPD Bank Riau Kepri	2020	124.856	24.457.911	0,51
10	BPD Bank Riau Kepri	2021	260.243	25.413.757	1,02
11	BPD Sumatera Barat	2017	372.191	24.754.739	1,50
12	BPD Sumatera Barat	2018	367.773	27.414.272	1,34
13	BPD Sumatera Barat	2019	104.823	26.921.818	0,39
14	BPD Sumatera Barat	2020	240.530	26.838.881	0,90
15	BPD Sumatera Barat	2021	157.203	27.573.361	0,57
16	BPD Jambi	2017	456.325	25.452.114	1,79
17	BPD Jambi	2018	156.711	25.468.959	0,62
18	BPD Jambi	2019	377.616	26.748.509	1,41
19	BPD Jambi	2020	558.104	26.659.357	2,09
20	BPD Jambi	2021	672.855	28.199.966	2,39
21	BPD Sumatera Selatan	2017	260.243	25.413.757	1,02
22	BPD Sumatera Selatan	2018	372.191	24.754.739	1,50
23	BPD Sumatera Selatan	2019	367.773	27.414.272	1,34
24	BPD Sumatera Selatan	2020	413.549	16.515.086	2,50
25	BPD Sumatera Selatan	2021	201.747	18.870.338	1,07
26	BPD Bengkulu	2017	138.516	5.865.006	2,36
27	BPD Bengkulu	2018	107.626	5.893.388	1,83
28	BPD Bengkulu	2019	147.013	6.678.349	2,20
29	BPD Bengkulu	2020	158.110	7.724.522	2,05
30	BPD Bengkulu	2021	116.549	8.167.685	1,43
31	BPD Lampung	2017	369.004	23.220.742	1,59
32	BPD Lampung	2018	447.556	25.672.240	1,74
33	BPD Lampung	2019	116.325	25.110.128	0,46
34	BPD Lampung	2020	250.443	26.216.442	0,96
35	BPD Lampung	2021	413.403	26.116.952	1,58
36	BPD DKI	2017	489.098	27.983.090	1,75
37	BPD DKI	2018	196.979	24.966.232	0,79
38	BPD DKI	2019	294.015	27.281.706	1,08
39	BPD DKI	2020	432.464	25.135.800	1,72
40	BPD DKI	2021	551.609	28.058.000	1,97
41	BPD Banten	2017	(99.853)	7.658.924	(1,30)
42	BPD Banten	2018	330.915	19.332.052	1,71
43	BPD Banten	2019	419.794	18.911.354	2,22
44	BPD Banten	2020	115.865	22.000.394	0,53
45	BPD Banten	2021	226.930	22.597.128	1,00
46	BPD Jawa Barat dan Banten	2017	344.739	22.672.328	1,52
47	BPD Jawa Barat dan Banten	2018	411.104	22.145.410	1,86
48	BPD Jawa Barat dan Banten	2019	143.781	21.763.940	0,66
49	BPD Jawa Barat dan Banten	2020	239.201	21.737.430	1,10
50	BPD Jawa Barat dan Banten	2021	369.004	23.220.742	1,59
51	BPD Jawa Tengah	2017	447.556	25.672.240	1,74
52	BPD Jawa Tengah	2018	116.325	25.110.128	0,46
53	BPD Jawa Tengah	2019	250.440	26.216.442	0,96
54	BPD Jawa Tengah	2020	413.403	26.116.952	1,58
55	BPD Jawa Tengah	2021	489.098	27.983.090	1,75
56	BPD Yogyakarta (DIY)	2017	196.979	24.966.232	0,79
57	BPD Yogyakarta (DIY)	2018	294.015	27.281.706	1,08
58	BPD Yogyakarta (DIY)	2019	432.464	29.999.860	1,44
59	BPD Yogyakarta (DIY)	2020	551.609	28.058.169	1,97
60	BPD Yogyakarta (DIY)	2021	275.612	23.813.780	1,16
61	BPD Jawa Timur	2017	360.684	21.762.032	1,66

No	Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
62	BPD Jawa Timur	2018	677.657	22.509.991	3,01
63	BPD Jawa Timur	2019	211.266	24.388.666	0,87
64	BPD Jawa Timur	2020	310.191	24.514.807	1,27
65	BPD Jawa Timur	2021	535.817	25.510.917	2,10
66	BPD Bali	2017	705.818	22.150.905	3,19
67	BPD Bali	2018	733.152	22.454.491	3,27
68	BPD Bali	2019	771.226	24.655.732	3,13
69	BPD Bali	2020	697.562	26.109.365	2,67
70	BPD Bali	2021	721.034	28.910.973	2,49
71	BPD Kalimantan Barat	2017	640.675	25.510.297	2,51
72	BPD Kalimantan Barat	2018	67.164	23.899.073	0,28
73	BPD Kalimantan Barat	2019	508.482	18.494.496	2,75
74	BPD Kalimantan Barat	2020	540.090	18.608.650	2,90
75	BPD Kalimantan Barat	2021	245.470	10.086.675	2,43
76	BPD Kalimantan Selatan	2017	516.838	10.425.349	4,96
77	BPD Kalimantan Selatan	2018	798.236	10.838.434	7,36
78	BPD Kalimantan Selatan	2019	1.076.716	11.016.565	9,77
79	BPD Kalimantan Selatan	2020	304.326	11.512.351	2,64
80	BPD Kalimantan Selatan	2021	608.786	13.838.172	4,40
81	BPD Kalimantan Tengah	2017	880.705	11.288.730	7,80
82	BPD Kalimantan Tengah	2018	1.237.846	12.123.980	10,21
83	BPD Kalimantan Tengah	2019	294.232	13.048.024	2,25
84	BPD Kalimantan Tengah	2020	603.573	14.855.873	4,06
85	BPD Kalimantan Tengah	2021	982.124	14.191.843	6,92
86	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2017	1.313.687	13.642.156	9,63
87	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2018	354.310	13.782.085	2,57
88	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2019	688.957	16.443.832	4,19
89	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2020	1.025.024	14.095.301	7,27
90	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2021	1.456.264	13.769.853	10,58
91	BPD Sulawesi Tengah	2017	398.589	13.759.913	2,90
92	BPD Sulawesi Tengah	2018	797.705	13.797.186	5,78
93	BPD Sulawesi Tengah	2019	1.188.710	14.124.353	8,42
94	BPD Sulawesi Tengah	2020	1.706.728	14.242.297	11,98
95	BPD Sulawesi Tengah	2021	797.983	14.439.490	5,53
96	BPD Sulawesi Tenggara	2017	1.896.028	14.481.153	13,09
97	BPD Sulawesi Tenggara	2018	1.924.706	14.871.818	12,94
98	BPD Sulawesi Tenggara	2019	1.298.644	14.984.675	8,67
99	BPD Sulawesi Tenggara	2020	1.398	15.202.768	0,01
100	BPD Sulawesi Tenggara	2021	4.891.939	15.521.882	31,52
101	BPD Sulawesi Utara	2017	4.317.409	15.665.107	27,56
102	BPD Sulawesi Utara	2018	5.800.781	15.641.153	37,09
103	BPD Sulawesi Utara	2019	2.175.655	15.542.240	14,00
104	BPD Sulawesi Utara	2020	1.682.182	16.443.832	10,23
105	BPD Sulawesi Utara	2021	279.567	16.222.750	1,72
106	BPD Sulsel dan Sulbar	2017	1.472.763	13.077.932	11,26
107	BPD Sulsel dan Sulbar	2018	1.576.922	12.791.063	12,33
108	BPD Sulsel dan Sulbar	2019	886.765	13.269.959	6,68
109	BPD Sulsel dan Sulbar	2020	1.744.976	12.896.115	13,53
110	BPD Sulsel dan Sulbar	2021	2.583.686	14.112.545	18,31
111	BPD Maluku	2017	1.276.026	14.314.015	8,91
112	BPD Maluku	2018	1.888.859	14.501.922	13,02
113	BPD Maluku	2019	2.007.642	16.085.647	12,48
114	BPD Maluku	2020	1.270.915	15.919.637	7,98
115	BPD Maluku	2021	1.278.927	14.956.416	8,55
116	BPD Nusa Tenggara Timur	2017	1.033.329	15.096.395	6,84
117	BPD Nusa Tenggara Timur	2018	963.856	15.237.860	6,33
118	BPD Nusa Tenggara Timur	2019	890.991	15.983.552	5,57
119	BPD Nusa Tenggara Timur	2020	891.861	15.464.464	5,77
120	BPD Nusa Tenggara Timur	2021	925.840	14.342.817	6,46
121	BPD Papua	2017	144.386	20.400.813	0,71
122	BPD Papua	2018	283.793	22.456.759	1,26
123	BPD Papua	2019	293.555	28.183.686	1,04
124	BPD Papua	2020	92.018	25.876.101	0,36
125	BPD Papua	2021	93.917	23.639.422	0,40

Lampiran 5. Output SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	4,41	5,835	125
NPL	3,89	2,333	125
APB	3,20	2,443	125
FBIR	7,96	4,973	125

Correlations

		ROA	NPL	APB	FBIR
Pearson Correlation	ROA	1,000	-,190	-,106	,051
	NPL	-,190	1,000	,757	-,101
	APB	-,106	,757	1,000	-,198
	FBIR	,051	-,101	-,198	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,017	,119	,288
	NPL	,017	.	,000	,132
	APB	,119	,000	.	,014
	FBIR	,288	,132	,014	.
N	ROA	125	125	125	125
	NPL	125	125	125	125
	APB	125	125	125	125
	FBIR	125	125	125	125

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,418	2,783

a. Predictors: (Constant), FBIR, NPL, APB

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,257	3	58,086	11,737	,003 ^b
	Residual	4046,986	121	33,446		
	Total	4221,243	124			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, NPL, APB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,782	1,384		4,176	,000
	NPL	-,656	,342	-,262	-2,917	,008
	APB	,242	,332	,101	2,729	,006
	FBIR	,152	,107	,144	2,485	,029

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,782	1,384		4,176	,000		
NPL	-,656	,342	-,262	-2,917	,008	,424	2,360
APB	,242	,332	,101	2,729	,006	,411	2,431
FBIR	,152	,107	,144	2,485	,029	,955	1,047

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

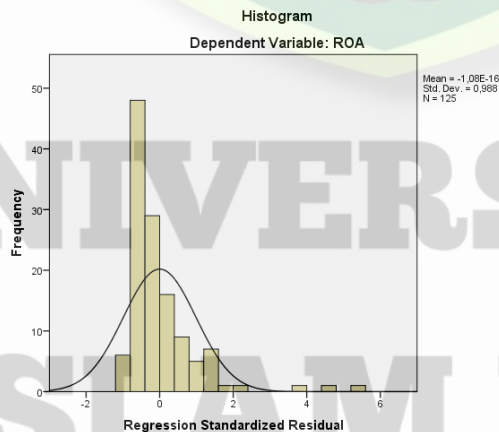
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,97	6,36	4,41	1,185	125
Std. Predicted Value	-5,388	1,643	,000	1,000	125
Standard Error of Predicted Value	,558	2,994	,950	,412	125
Adjusted Predicted Value	-2,83	6,59	4,43	1,236	125
Residual	-5,832	32,203	,000	5,713	125
Std. Residual	-1,008	5,568	,000	,988	125
Stud. Residual	-1,034	5,612	-,001	,997	125
Deleted Residual	-6,130	32,713	-,013	5,818	125
Stud. Deleted Residual	-1,034	6,498	,013	1,065	125
Mahal. Distance	,162	32,240	2,976	4,776	125
Cook's Distance	,000	,125	,005	,013	125
Centered Leverage Value	,001	,260	,024	,039	125

a. Dependent Variable: ROA

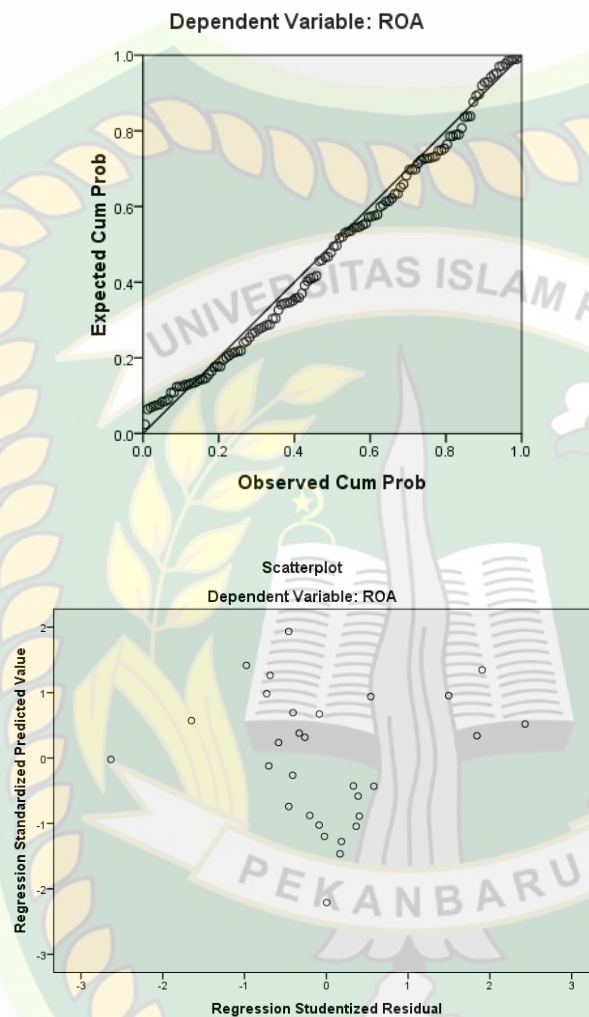
	Unstandardized Residual
N	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .74132412
Most Extreme Differences	Absolute .097 Positive .097 Negative .058
Kolmogorov-Smirnov Z	1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU